

ABSTRACT

ROLE OF ORGANIZATION'S INFORMATION SYSTEMS IN REDUCING AMBIGUITIES REPORTING IN LEMBAGA KANTOR BERITA NASIONAL ANTARA BIRO RIAU

By : Ganda Wibowo

Counselor : Ir. Rusmadi Awza, S. Sos, M. Si

(Email : gandawibowo@gmail.com)

(Cp : 085374317345)

Organizations rely on information in order to function effectively and achieve their goals. In fact, many organizations receive information that are ambiguous. Challenge of an organization is not of the least amount of information received, but from the fact that organization receives a large amount of information that has potential to bring a lot of interpretations and ambiguities news. Ambiguity is a challenge for Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau in achieving its vision and mission. Therefore, the study aims to (1) Determine the role of organization's information systems in order to reduce ambiguities news in Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau, and (2) Examine the impact of ambiguities reporting on Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau.

This study uses descriptive method with qualitative methods. The purpose of descriptive method is an attempt to find a solution by describing the events based on facts and evidence. A qualitative approach is expected to result depth description of the speech, writing, and behavior that can be observed from individuals, groups, communities, organizations within a certain context from the point of view of the whole.

These result indicate that, Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau uses organization information systems in order to reduce ambiguity reporting. Strategies used include enactment, selection, and retention. In addition to these three strategies, the role of the relationship between regions also play an important role in the prevention of obscurity news. The impact of uncertainty that can arise are (1) Crisis of public confidence to the media, (2) Trigger the onset of conflict, (3) Subpoena the reporter or editor, and (4) Threatening national unity.

Keywords : *Systems information, organization journalistic, ambiguities journalistic*

ABSTRAK

PERANAN SISTEM INFORMASI ORGANISASI DALAM MENGURANGI KETIDAKJELASAN PEMBERITAAN DI LEMBAGA KANTOR BERITA NASIONAL ANTARA BIRO RIAU

Oleh : Ganda Wibowo

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S. Sos, M. Si

(Email : gandawibowo@gmail.com)

(Cp : 085374317345)

Organisasi bergantung pada informasi agar dapat berfungsi dengan efektif dan mencapai tujuan mereka . Faktanya, banyak informasi yang diterima organisasi bersifat ambigu. Tantangan dari sebuah organisasi bukan dari sedikitnya jumlah informasi yang diterima, tetapi dari fakta bahwa organisasi menerima informasi yang besar jumlahnya yang berpotensi memunculkan banyak interpretasi dan menimbulkan ketidakjelasan pemberitaan. Ketidakjelasan informasi merupakan tantangan bagi Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau dalam mewujudkan visi dan misinya. Karena itu, penelitian bertujuan untuk (1) Mengetahui peranan sistem informasi organisasi dalam mengurangi ketidakjelasan pemberitaan di LKBN Antara Biro Riau, dan (2) Mengetahui dampak ketidakjelasan pemberitaan di LKBN Antara Biro Riau.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang ada. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, LKBN Antara Biro Riau menerapkan sistem informasi organisasi dalam upaya mengurangi ketidakjelasan pemberitaan. Strategi yang digunakan meliputi *enactment*, seleksi, dan retensi. Selain ketiga strategi tersebut, peran hubungan Antara Pusat dan Antara daerah juga berperan penting dalam hal pencegahan ketidakjelasan pemberitaan. Adapun dampak ketidakjelasan yang dapat timbul antara lain (1) Krisis kepercayaan masyarakat terhadap media, (2) Memicu timbulnya konflik (3) Somasi terhadap wartawan ataupun redaksi, dan (4) Mengancam persatuan dan kesatuan bangsa

Keywords : Sistem informasi, organisasi pemberitaan, ketidakjelasan pemberitaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dewasa ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat dan sejalan dengan perjalanan perusahaan dituntut harus dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Suatu perusahaan yang tidak dapat mengikuti tuntutan zaman, kecil kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk dapat bersaing dalam dunia usaha. Penerapan teknologi informasi seperti penggunaan komputer telah menjadi suatu kebutuhan yang penting. Kemajuan teknologi informasi dewasa ini berkembang dengan pesat. Karena itu, perusahaan yang memerlukan informasi berkualitas harus menerapkan suatu sistem yang terkomputerisasi sehingga dapat membantu perusahaan untuk memudahkan dalam mengolah dan menyediakan informasi pada saat dibutuhkan. Perusahaan harus memiliki sistem informasi yang baik antar bagian-bagian dalam perusahaan, agar data-data dari transaksi sehari-hari dapat digunakan oleh seluruh bagian perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Sistem informasi sangatlah penting untuk mengurangi ketidakjelasan informasi yang berputar pada roda organisasi perusahaan dan menuju keberhasilan jangka panjang bagi suatu organisasi.

Sistem Informasi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Tanpa adanya Sistem informasi yang mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang berada dibawah pengawasannya. Karena itu, sistem informasi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun.

Perum Lembaga Kantor Berita Nasional (yang akan disingkat selanjutnya dengan LKBN) Antara yang berdiri pada 13 Desember 1937 ini merupakan BUMN yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi yang cepat, akurat, dan penting ke seluruh wilayah Indonesia dan dunia internasional. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, kadang kala terjadi ketidakjelasan informasi yang dapat mengganggu penyampaian pesan yang dikirim di dalam LKBN Antara. Ketika orang dalam sebuah organisasi mengurangi ketidakjelasan, mereka terlibat di dalam sebuah proses untuk memahami informasi berlebih yang diterima oleh organisasi, karena pada intinya proses pengurangan ketidakjelasan tersebut merupakan proses interpersonal dalam organisasi. Karena itu, organisasi LKBN Antara Biro Riau berupaya dalam mengurangi ketidakjelasan tersebut dengan menggunakan sistem informasi yang unggul dan efektif.

Diperlukannya suatu sistem yang mampu menangani ketidakjelasan penyampaian pesan tersebut, tidak lepas dari peran serta personel dalam organisasi. Tantangannya terletak pada kemampuan organisasi untuk memahami informasi yang diterima. Organisasi menerima informasi dari berbagai sumber dan mereka harus mengartikan informasi serta menentukan apakah informasi tersebut dapat dipahami, siapa yang paling mampu untuk mengurus informasi ini, dan apakah berbagai elemen LKBN Antara membutuhkan informasi ini untuk

menyelesaikan tugasnya. Tanpa kejelasan pada bagian ini, maka dinyatakan masih terdapat ketidakjelasan informasi.

Salah satu tugas utama dari para pewarta LKBN Antara adalah melakukan peliputan, dalam perjalanannya, kadang kala mereka menghadapi problema dengan adanya isu-isu pemberitaan yang tidak jelas, sehingga menimbulkan persepsi berbeda dan kesalahpahaman dalam penulisan berita di media massa. Tentu saja dalam hal ini, para pewarta berita di LKBN Antara harus menemukan solusi terbaik dari ketidakjelasan pemberitaan tersebut. Pewarta LKBN Antara dituntut harus cepat tanggap dalam menanggapi berbagai isu-isu, baik dalam bidang hukum, kriminal, politik, ekonomi, maupun kebudayaan dan mencari tahu kejelasannya, sehingga berita yang ditulis dan dimuat di media menjadi lebih jelas, unggul, dan efektif. Ketidakjelasan (*ambiguity*) inilah yang menjadi sumber permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap penulisan sebuah berita dan bagaimana agar sebuah berita tersebut menjadi efektif dan unggul dihadapan khalayak.

Ketidakjelasan pemberitaan dapat berakibat fatal bagi LKBN Antara Biro Riau maupun masyarakat. Pemberitaan yang salah mengenai kasus suap Mendagri yang dilakukan oleh Antara pada tahun 2001 menimbulkan masalah yang besar bagi pihak Antara dan juga bagi Mendagri. Ketidakjelasan ini terjadi karena kurangnya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketidakjelasan pemberitaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan memfokuskan bahasan penelitian mengenai penerapan sistem informasi organisasi di LKBN Antara dengan mengajukan penelitian berjudul, “Peranan Sistem Informasi Organisasi Dalam Mengurangi Ketidakjelasan Pemberitaan Di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Biro Riau”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi adalah suatu sistem yang ada di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan (Zakiyudin, A.,2012). Istilah 'sistem informasi' dan 'teknologi informasi' telah menjadi begitu terhubung satu sama lain bahwa mereka sering digunakan bergantian untuk arti yang sama. Hubungan antara teknologi informasi dan struktur organisasi menjadi lebih dan lebih rumit karena lingkungan cepat berubah TI serta turbulensi lingkungan yang dihadapi banyak organisasi (Earl dalam Jailani, 2010). Sistem Informasi secara umum mempunyai beberapa peranan penting dalam perusahaan.

Organisasi adalah proses yang berstruktur membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang sebagai tempat orang berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan. Weick melihat organisasi sebagai sebuah sistem yang mengambil sebuah informasi yang membingungkan atau ambigu dari lingkungannya dan membuat informasi tersebut menjadi masuk akal. Oleh karenanya, menurut teori informasi organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa organisasi akan berevolusi selama mereka berusaha untuk memahami diri mereka dari lingkungannya. Keputusan organisasi untuk meminta atau menyediakan umpan balik menggambarkan sebuah pilihan

selektif yang dibuat oleh kelompok dalam usaha mencapai tujuannya. Jika sebuah organisasi berharap untuk bertahan dan mencapai tujuannya, organisasi ini akan mulai terlibat di dalam sebuah siklus umpan balik untuk memperoleh informasi yang penting dan mengurangi ketidakjelasan mengenai cara terbaik dalam mencapai tujuannya.

Weick mengajukan dua strategi komunikasi yang penting apabila organisasi berharap untuk mengurangi ketidakjelasan pesan. Strategi yang pertama mengharuskan organisasi untuk menentukan aturan-aturan untuk mengurangi tingkat ketidakjelasan input pesan dan yang kedua yaitu memilih respon yang tepat bagi informasi yang diterima.

Proses mengurangi ketidakjelasan merupakan hal yang kompleks. Menurut Weick (dalam West dan Lynn, 2008), proses pengurangan ketidakjelasan pada intinya merupakan proses interpersonal.

Pada tahapan *enactment*, organisasi (para pewarta berita LKBN Antara) harus menganalisis input-input yang diterimanya untuk menentukan jumlah ketidakjelasan yang ada dan untuk memberikan makna pada informasi. Aturan-aturan yang ada akan dilihat kembali dalam pengambilan keputusan mengenai bagaimana organisasi tersebut akan mengatasi ambiguitas itu.

Dalam tahapan seleksi, kelompok (pewarta) diharuskan untuk membuat keputusan mengenai aturan dan siklus yang akan digunakan. Jika informasi masih ambigu, organisasi harus melihat kembali sumber daya yang ada dan menentukan apakah organisasi tersebut memiliki aturan tambahan untuk mengurangi ambiguitas atau apakah siklus komunikasi tambahan dibutuhkan untuk memahami input dengan lebih baik.

Selanjutnya pada tahapan retensi, organisasi/ pewarta berita menyimpan informasi untuk digunakan kemudian. Tahapan ini mengharuskan pewarta untuk melihat apa yang harus diatasi dan apa yang harus diabaikan atau ditinggalkan. Jika aturan atau siklus tertentu berguna dalam mengurangi ketidakjelasan, sangat mungkin bahwa aturan atau siklus tersebut akan digunakan untuk mengarahkan organisasi itu dalam keputusannya di masa datang mengenai permasalahan yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif, yang menekankan pada cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti berkenaan dengan masalah yang diteliti yang juga merupakan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang ada.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh. Denzin dan Lincoln (dalam Theresia,B., 2011) menyatakan bahwa: "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." Artinya penelitian yang menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai

realita, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti mencoba untuk memahami gejalanya dengan penginterpretasian terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap situasi.

Adapun ciri-ciri/ karakteristik yang menonjol dari penelitian deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuannya untuk melukiskan realita - realita sosial yang berhubungan dengan aspek komunikasi untuk mendapatkan kebenaran, perbandingan dan evaluasi.
2. Permasalahan yang telah diidentifikasi.
3. Instrumen penelitian dapat berupa *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.
4. Uraian hasil penelitian dapat berupa suatu analisis.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain lain. Secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong dalam Theresia,B., 2011)

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kantor Berita ANTARA didirikan pada tanggal 13 Desember 1937 oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawagoena, ketika semangat kemerdekaan nasional digerakkan oleh para pemuda pejuang. Keberhasilan ANTARA menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia adalah wujud kecintaan dan baktinya yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Tahun 1962, ANTARA resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia.

Selama lebih dari setengah abad, ANTARA sebagai salah satu kantor berita terbesar di dunia bertekad untuk selalu menghadirkan berita dan foto mengenai peristiwa-peristiwa penting dan mutakhir secara cepat dan lengkap ke seluruh dunia. Didukung teknologi informasi terkini, ANTARA memiliki jaringan komunikasi yang menjangkau berbagai pelosok tanah air dan dunia. ANTARA memiliki biro di setiap propinsi serta perwakilan di beberapa kotamadya/kabupaten. Agar dapat menyajikan berita luar negeri dengan persepsi nasional, ANTARA mengendalikan biro/perwakilan di New York, Canberra, Kuala Lumpur, Kairo dan Sana'a.

ANTARA juga bekerjasama dengan mitra-mitra asing seperti Reuters, Bloomberg dan Bridge-Telerate dalam menjual layanan data dan informasi pasar global. Dengan kantor-kantor berita asing di Asia Pasifik, ANTARA membentuk konsorsium Asia Pulse dalam memberikan layanan informasi bisnis Asia, dan membentuk konsorsium Asia Net dalam menyebarluaskan rilis pers secara global. Sebagai bagian dari misi sosial budayanya, ANTARA mengelola sebuah galeri foto jurnalistik (GFJA). Galeri ini telah banyak dikunjungi dan telah dikenal di mancanegara. Belanda dan Australia pernah memberi sumbangan foto-foto berharga untuk dipamerkan di GFJA. Jepang dan *Ford Foundation* pernah membantu restorasi foto-foto bersejarah yang dimiliki galeri tersebut. Dengan berbagai pihak, GFJA juga pernah bekerjasama dalam menyelenggarakan kursus foto jurnalistik.

Gedung ANTARA di Pasar Baru merupakan bangunan bersejarah karena pernah menyebarluaskan Proklamasi Kemerdekaan RI pada tahun 1945. Layaknya museum, gedung ini menyimpan dan memamerkan berbagai benda peninggalan wartawan sejak tahun 1945-1950 yang dapat dikunjungi oleh siapa pun yang berminat. Pada bulan Desember 2008, Direktorat Pemberitaan ANTARA meraih sertifikasi ISO 9001-2000. ISO 9001-2000 sebuah penjelasan atas persyaratan yang harus dipenuhi untuk sebuah sistem manajemen mutu yang baik. Ini merupakan bukti nyata bahwa semua individu di dalam ANTARA berkomitmen untuk memperluas transformasi manajemen agar sistem manajemen mutu dapat lebih kuat dari sebelumnya.

Adapun visi LKBN Antara yaitu, penyedia jasa informasi multimedia, pencerah, dan duta informasi Indonesia.

Untuk mendukung dan tercapainya visi LKBN Antara, maka disusunlah misi sebagai berikut :

1. Penyedia jasa informasi dan komunikasi yang berorientasi pasar untuk berbagai pemangku kepentingan yang dijalankan dengan tata kelola yang baik dan berstandar internasional.
2. Menjalankan aktivitas pembangunan karakter masyarakat berbasis pengetahuan.
3. Menyiarkan informasi untuk pencitraan Indonesia di luar negeri.
4. Mengembangkan jurnalisme Indonesia.

Status Lembaga Kantor Berita Nasional Antara kini adalah Badan Usaha Milik Negara, dimana seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham, dimana diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007.

Pengurus sekarang berbentuk Direksi dan Dewan Pengawas. Sejak 23 Oktober 2012, terpilih Direksi terdiri atas M. Saiful Hadi (Direktur Utama), Akhmad Kusaeni (Direktur Pemberitaan), Endah Sri Wahyuni (Direktur Keuangan), Naufal Mahfudz (Direktur SDM dan Umum) dan Hempi N Prajudi (Direktur Komersial dan Teknologi). Pemerintah juga mengangkat anggota Dewan Pengawas yang terdiri atas Zaim Uchrowi (Ketua) dengan anggota DJ. Nachrowi, Hadi M. Djuraid dan Ahmad Mabruri M.A.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peranan Sistem Informasi Organisasi dalam Mengurangi Ketidakjelasan Pemberitaan di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau.

Tidak semua informasi dapat menjadi sebuah berita. Berita harus memenuhi unsur-unsur yang harus dimiliki sebuah berita. Selain unsur-unsur berita, informasi tersebut juga harus mampu memenuhi syarat 3E dan 1N, yaitu *educate* (mendidik), *empower* (memberdayakan), *enlight* (mencerahkan), dan mengandung nilai nasionalisme. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan bangsa melalui berita yang diberikan, mempererat persatuan, dan meningkatkan rasa nasionalisme bangsa Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dunia, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, dunia berita juga dituntut untuk mengikuti

arus modernisasi teknologi informasi. Untuk bisa mempertahankan keeksistensian dan melaksanakan visi dan misi Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau, perusahaan dituntut mengikuti perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk membantu perusahaan dalam mengerjakan tugasnya dan mencapai tujuan. Sistem informasi adalah suatu sistem yang ada di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan (Zakiyudin, A.,2012). Konsep sistem informasi memberi peranan yang sangat penting bagi Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau untuk melaksanakan tugasnya.

Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau mengemukakan bahwa informasi yang diterima oleh organisasi sangat banyak jumlahnya, dan disitulah letak tantangan dari Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau untuk menghindari ketidakjelasan pemberitaan. Strategi yang dilakukan pihak Lembaga Kantor Berita Nasional Biro Riau untuk menghindari atau mengurangi ketidakjelasan pemberitaan yakni melalui tiga tahapan, meliputi *enactment*, seleksi, dan retensi. Tiga tahapan strategi pengurangan ketidakjelasan pemberitaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weick (dalam West dan Lynn, 2008).

1. *Enactment*, organisasi (para pewarta berita Lembaga Kantor Berita Nasional Antara) harus menganalisis input-input yang diterimanya untuk menentukan jumlah ketidakjelasan yang ada dan untuk memberikan makna pada informasi.
2. Seleksi, kelompok (pewarta) diharuskan untuk membuat keputusan mengenai aturan dan siklus yang akan digunakan. Jika informasi masih ambigu, organisasi harus melihat kembali sumber daya yang ada dan menentukan apakah organisasi tersebut memiliki aturan tambahan untuk mengurangi ambiguitas atau apakah siklus komunikasi tambahan dibutuhkan untuk memahami input dengan lebih baik.
3. Retensi, pada tahap ini, organisasi/ pewarta berita menyimpan informasi untuk digunakan kemudian. Tahapan ini mengharuskan pewarta untuk melihat apa yang harus diatasi dan apa yang harus diabaikan atau ditinggalkan.

Dampak Ketidakjelasan Pemberitaan di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau

Pada masa sekarang, yang serba cepat dan instan, memaksa media berkompetisi ketat. Ini sering membuat berita kurang akurat, cenderung dangkal, sepotong-potong, bahkan tidak jelas. Oleh karena itu, ketidakjelasan pemberitaan akan dapat terjadi.

Ketidakjelasan pemberitaan menjadi tantangan bagi Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Riau sebagai penyedia jasa informasi dan komunikasi. Namun, dengan adanya sistem informasi dan prosedur kerja yang jelas dan baik, ketidakjelasan pemberitaan dapat dihindari. Adapun dampak yang dapat terjadi apabila terjadi ketidakjelasan pemberitaan antara lain:

1. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap media

Masyarakat akan mulai tidak percaya terhadap media apabila media tersebut menyebarkan berita yang ambigu atau tidak benar. Ketidakpercayaan masyarakat

tidak hanya pada berita tersebut, tetapi juga untuk berita-berita selanjutnya yang diberikan.

2. Timbulnya konflik

Konflik dapat muncul apabila ada pihak terkait yang tidak suka atau tidak terima akan pemberitaan tentang dirinya atau tentang orang lain karena pihak tersebut merasa berita tentang dirinya atau tentang orang lain tidak benar dan tidak jelas.

3. Somasi

Wartawan atau redaksi yang tidak melakukan tugasnya dengan benar sehingga mengakibatkan ketidakjelasan pemberitaan dapat disomasi oleh pihak-pihak tertentu.

4. Mengancam persatuan dan kesatuan bangsa

Media massa berperan sebagai pembentuk opini di masyarakat. Berita ambigu yang mengandung unsur SARA dapat memicu terjadinya keresahan dan kerusuhan antar kelompok. Kerusuhan antar kelompok dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Suatu informasi bernilai berita bila memiliki unsur 3E dan 1N, yaitu *educate* (mendidik), *empower* (memberdayakan), *enlight* (mencerahkan), dan nasionalisme.
2. Sistem informasi berperan penting di lingkungan LKBN Antara Biro Riau dalam mewujudkan visi dan misinya. Melalui sistem informasi organisasi yang baik di lingkungan LKBN Antara Biro Riau, permasalahan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik, terutama dalam hal ketidakjelasan pemberitaan. LKBN Antara Biro Riau menetapkan strategi komunikasi meliputi enactment, seleksi, dan retensi dalam penulisan berita. Ketiga strategi utama tersebut mampu mengurangi ketidakjelasan pemberitaan di LKBN Antara Biro Riau.
3. Ketidakjelasan pemberitaan dapat memberikan dampak negatif bagi LKBN Antara Biro Riau dan masyarakat. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap LKBN Antara Biro Riau dan media, timbulnya konflik, serta mengancam persatuan dan kesatuan bangsa merupakan dampak yang dapat muncul apabila ketidakjelasan pemberitaan terjadi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mewujudkan visi dan misi LKBN Antara Biro Riau lebih baik lagi, LKBN Antara Biro Riau juga perlu untuk meningkatkan lagi kemampuan wartawan dan karyawan di lingkungannya baik itu dengan studi banding, pelatihan, atau dengan mengikuti seminar.
2. Untuk peneliti selanjutnya, selain dampak dari ketidakjelasan pemberitaan, langkah-langkah yang dapat diambil apabila terjadi ketidakjelasan

pemberitaan di LKBN Antara Biro Riau bisa menjadi poin penting untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi. Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan Jurnal ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Ali Yusri, MS, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bapak Drs. H. Yoserizal, MS Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Ir. Rusamadi Awza, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sekaligus pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan moril, saran, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh tim penguji skripsi,
5. Bapak Suyanto S.Sos, M.Sc, sebagai dosen penasehat akademis yang telah membantu penulis dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, ayah Yuhanto dan ibu Elizawati, S.sos yang selama hidup penulis telah menjadi orang tua terbaik yang senantiasa memberikan dorongan dan kasih sayang yang takkan terlupakan demi kesuksesan anak-anak mereka. Serta abangku Teguh Fibianto, adik ku Puja Satrio, Nikita Ayu Thia Putri terimakasih.
7. Kepada Atika Zuharniaty Kesuma , ST yang telah memberikan semangat inspirasi, bantuan dan dorongan baik materil maupun moril yang tiada henti-hentinya. Dengan iringan doa semoga Allah SWT menyertai setiap langkah penulis.
8. Staf pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam menunjang kesempurnaan skripsi ini.
9. Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan, Anggi catok, Arif google, Meizar pagang, Andi saw, Wahyudi hercules, Fadli makmur, Irfan dunk, dan teman teman angkatan 2008 lainnya, serta Kakanda senior , Budi nobita, Budi Utomo, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan, yang telah memberikan sumbangsih berupa dukungan, ide dan buah pikiran yang membantu penulis dalam menyelsaikan penelitian ini. Dan ucapan terima kasih banyak untuk seseorang yang selalu menemani baik motivasi.
11. Serta pihak-pihak lainnya yang belum bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari tahap kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Jailani, A., 2010. *Peranan Sistem Informasi Di dalam Sebuah Organisasi*. Jurusan Teknik Informatika. Fakultas Teknik. Universitas Trunojoyo.

Theresia, Bunga. 2011. *Peranan Komunikasi Penyuluhan Pt. Pertamina (Persero) Dalam Penggunaan Tabung Liquefied Petroleum Gas (Lpg) 3 (Tiga) Kg*

(Studi Kasus Masyarakat Rw 6 Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau.

West dan Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.

Zakiyudin, Ais. 2012. *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.